

BIAS GENDER PADA SEKTOR *HOME INDUSTRY*
(Studi Ketimpangan Gender Mengenai Beban Kerja Wanita di Desa Karang Tengah Prandon, Ngawi)

AYU ERDIYANI RESWARI

Drs. Sudarso, M.Si

KKB KK 2 Fis. S. 25/11 Res b

ABSTRAK

Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Home Industry termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta. Home Industry juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Dengan adanya home industry ini, maka memberi peluang bagi perempuan untuk bisa masuk dalam dunia kerja atau dunia publik. Dengan peluang ini membuktikan bahwa perempuan juga bisa membantu mencari perekonomian buat keluarga. Dengan begini, perempuan semakin terbebani dengan beban ganda yang ditanggungnya. Beban ganda yang harus mengurus rumah, suami, anak dan juga membantu perekonomian keluarga. Tetapi tetap saja perempuan mengalami ketimpangan gender di dalam rumah tangga juga dunia publik. Tipe Penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan persoalan yang diteliti yang dapat memberikan gambaran-gambaran yang jelas tentang ketimpangan gender pada perempuan di sektor home industry. Informan ibu-ibu memilih bekerja di Home Industry dikarenakan dekat dengan rumah, sehingga mudah bila ada keperluan mendadak dan adanya keterbatasan pendidikan. Lokasi penelitian ini dilakukan di 3 usaha kripik tempe, yaitu kripik tempe Rico, Roy, dan Teguh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan data sekunder dari berbagai sumber yang mendukung permasalahan yang diteliti yaitu "BIAS GENDER PADA SEKTOR *HOME INDUSTRY* (Studi Ketimpangan Gender Mengenai Beban Kerja Wanita di Desa Karang Tengah Prandon, Ngawi). Penentuan informan menggunakan purposive dengan mewawancarai 5 informan perempuan dan 3 informan laki-laki, yaitu terlebih dahulu peneliti sudah observasi dan menentukan kriteria untuk para informan dengan menggunakan wawancara mendalam, dan mengacu pada pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan triangulasi dimana tahapannya yaitu data

ditranskrip, dikelompokkan, dianalisis sesuai persoalan yang dibahas. Dari studi ini, bisa dilihat bahwa perempuan mempunyai beban ganda yang ditanggungnya. Beban ganda yang pertama adalah sebuah kewajiban untuk mengurus rumah tangga beserta suami dan anak. Beban ganda yang kedua adalah membantu mencari nafkah untuk keluarga. Beban ganda yang secara langsung dilimpahkan dari laki-laki ke perempuan bila laki-laki tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan beban ganda ini, perempuan tidak dihormati, tetapi tetap saja mengalami ketimpangan gender. Perempuan tetap menjadi subordinat dan selalu menjadi korban. Padahal niat mereka hanya ingin membantu perekonomian keluarga, tidak ingin lebih tinggi dari laki-laki hanya ingin dipandang sama.

Keyword : Home Industry, Beban Kerja, Perempuan.



ABSTRACT

Teenagers are the future generation that is expected to replace the previous generations with better quality performance and mental. But unfortunately in the last decade of this reality show different things. Lots of data and information about the level of juvenile delinquency that lead to acts of violence and unlawful. The general society is looking at a special Islamic boarding school as an ideal community, especially in the areas of moral life / behavior. Islamic boarding school is considered as a place seeking knowledge, and to serve, but according to their understanding of science is considered sacred and are an integral part of religious teachings. They always think in religious terms, it means all the events seen in the structure of the empirical relevance of religious teachings. But instead turned reality. It turned out that the principles of boarding schools began to shift among students, especially teenagers. The problem is formulated in this research issue that is how students make sense of mischief they are doing, what the reasons juvenile delinquency that occurred in the islamic boarding school, and how the forms of juvenile delinquency that occurred in the Islamic boarding school. This is a descriptive type of research that aims to portray the issues examined by restricting the juvenile delinquency and Islamic boarding school. The theory used in this study is the theory of socialization, social control and delinquency theory . Location of this research at Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah because the boarding school has strict rules. Data collection by using primary data obtained from interviews with informants and sekuder data from various sources that support the issue under study. Determination of informants interviewed using a purposive sample of five informants as the primary informant of the santriwan and santriwati, besides that one person as an informant supporters who know the problems mentioned in the research therefore the reality proves the existing condition. The data obtained were analyzed using qualitative analysis in which the stages of data transcribed, categorized, and analyzed according to the issues discussed. From this study can be known mischievous perception among students, the students think it's a natural thing done by them because they are teenagers, and their delinquency only as a form of rebellion and also just as an impetus to eliminate boredom while in boarding school. In addition, the reasons students became naughty while in boarding school environment, that is because the students felt constrained by the existing rules and they take it out with

bad behavior. In addition, this study also describes the forms of juvenile delinquency in the boarding school, among others fled from the hut, fighting with friends, smoking, being late returning to the lodge when the visiting day.

Keyword: Teenagers, juvenile delinquency, Islamic boarding school.

